

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Pendahuluan

Bahasa Arab merupakan bahasa asing di Indonesia, namun bahasa Arab memiliki peran yang sangat penting, khususnya bagi umat Islam. Bahasa Arab sebagai bahasa spiritual memiliki pengetahuan bahwa pengetahuan ajaran spiritual yang berhasil adalah suatu keharusan bagi pemeluknya (Septiani, 2017). Bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an dan Al-Hadits, seseorang sekarang tidak akan mampu lagi memahami Al-Qur'an dan Al-Hadits dengan pengetahuan yang tepat selain melalui cara penggunaan bahasa Arab

Di antara keistimewaan bahasa Arab daripada bahasa lainya, bahasa Arab mempunyai sastra yang tinggi hal ini bisa terlihat jika seseorang memahami dan mendalami al-Qur'an, karena di dalamnya terdapat uslub bahasa yang mengagungkan bagi pembacanya dan tidak ada seorangpun yang menandinginya (Hidayat, 2012, p. 82). Bahasa Arab sebagai bahasa agama mempunyai pengertian bahwa pemahaman terhadap ajaran-ajaran agama secara benar merupakan suatu keharusan bagi para pemeluknya (Septiani, 2017, p. 67).

Adapun ruang lingkup pembelajaran bahasa Arab meliputi; unsur-unsur kebahasaan, terdiri atas tata bahasa (*qawaidu al-lughah*), kosakata (*mufradat*), pelafalan dan ejaan (*ashwat arabiyah*), keterampilan berbahasa, yaitu menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*), dan aspek budaya yang terkandung dalam teks lisan dan tulisan (Abdul Hamid, 2009, p. 160)

Bahasa Arab juga telah menjadi bahasa tingkat global dan dikenal melalui sarana dunia yang lengkap, oleh karena itu tidak berlebihan jika belajar bahasa Arab juga ingin mendapatkan dorongan dan minat dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi untuk belajar dan maju sejalan. Dengan tingkat kapasitas dan informasi peserta. Tujuan belajar bahasa Arab adalah untuk memahami teknologi bahasa dan keterampilan bahasa Arab, seperti *muthala'ah*, *muhadatsah*, *insya'*, *nahwu* dan *sharaf*, sehingga memahami empat aspek kemahiran berbahasa, yaitu: kemahiran menyimak, kemahiran membaca, kemahiran menulis, dan kemahiran berbicara (Ridwan & Awaluddin, 2019, pp. 60-61).

Dalam proses pembelajaran bahasa asing, kosakata merupakan aspek penting dari semua aspek bahasa asing yang harus dimiliki peserta didik. Penguasaan atau hafalan kosakata (mufradat) mempunyai peranan yang sangat signifikan sekali, karena penguasaan terhadap hafalan kosakata berfungsi bagi orang yang ingin belajar bahasa Arab itu sendiri (Nikmah, 2017, p. 36). Belajar mufradat sangat penting bagi pemula untuk dipelajari karena mufradat adalah langkah awal dalam belajar bahasa Arab yang akan membantu dalam penguasaan empat keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. (Afifah, Sunarto, Fauzi, Anindiati, & Nurdianto, 2020, p. 263).

Jadi memahami dan menguasai kosakata sangat berpengaruh pada kemahiran berbahasa seseorang. Pentingnya pembelajaran kosakata akan dalam meningkatkan dan mengembangkan kemahiran berbahasa siswa, menyebabkan pembelajaran kosakata semakin ditekankan pada siswa untuk dilakukan secara serius dan terarah (Dian 2020, pp. 25-26). Hal karena kenyataan bahwa masih banyak siswa yang masih kurang berbakat dalam menguasai kosakata dan mengalami kendala dalam melakukan proses pembelajaran bahasa Arab di kelas. Penguasaan kosakata yang rendah sangat berpengaruh pada pembelajaran empat ketrampilan berbahasa.

Media pembelajaran merupakan wahana penyalur atau wadah pesan pembelajaran (Putri 2017, p. 5). Media pembelajaran dapat dibedakan menurut kemampuannya membangkitkan rangsangan pada alat penglihatan, pendengaran, perabaan, penciuman dan pengecap, sehingga secara umum ciri-ciri media pembelajaran adalah media itu dapat diraba, didengar dan diamati oleh panca indera (Rismurdiyati, Suhendri, Leonard, & Supardi, 2016, p. 75). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran adalah teknologi atau sarana pembawa pesan yang dapat dirasakan dan diamati oleh panca indera untuk mempermudah guru pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran dan menciptakan suasana belajar menjadi kondusif, nyaman dan menyenangkan dalam pembelajaran.

Untuk meningkatkan pembelajaran guru sebagai pendidik, guru harus menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat fokus pada proses pembelajaran. Penggunaan bahan ajar di kelas dapat membantu guru memicu minat belajar dan memudahkan pemahaman materi yang disampaikan siswa. (Jannah 2009, p. 20). Selain itu penggunaan media pembelajaran di kelas dapat memberi stimulus yang positif bagi siswa dan mampu memberikan gambaran yang jelas kepada siswa tentang materi yang dipelajarinya. Dalam hal ini akan sangat membantu siswa dalam memahami materi-materi kosakata yang tercantum pada media

pembelajaran, sehingga media tersebut diharapkan mampu untuk membantu dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab pada siswa.

Dalam proses pembelajaran sebaiknya seorang pengajar harus dapat menyajikan materi dalam bentuk yang sangat menarik dengan cara menggunakan media dalam kegiatan pembelajaran, karena banyak siswa yang menganggap pelajaran tersebut adalah suatu momok bagi dirinya, sehingga siswa sangat malas dan bosan untuk mengikuti mata pembelajaran tersebut (Rahmawaty, 2013, p. 2). Inti dari proses belajar mengajar di kelas adalah membuat siswa antusias, antusias dan senang mengikuti pembelajaran di kelas sehingga apa yang disampaikan guru dapat diterima dengan baik.

Adapun hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdullah Azzam pada tahun 2016 sebagaimana hasil yang didapatkan dalam penelitian ini bahwa media pembelajaran *adīqatulḥurūf* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menghafal *mufradat* siswa. Setelah melakukan beberapa *treatment* terhadap sampel dan melakukan pengujian, hasil pengujian meningkat secara signifikan. Peningkatan nilai terjadi rata-rata 30% sebelum menggunakan cara ini.

Adapun penelitian yang sama juga dilakukan oleh Alvin Ratih pada tahun 2020 sebagaimana hasil penelitian yang didapat yakni hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Ada pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan media flash card terhadap kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab peserta didik di MIN 3 Kediri. Hal ini berdasarkan perhitungan uji paired sampel t-test untuk kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab peserta didik diperoleh hasil nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,014, maka  $H_0$  diterima. 2) Ada perbedaan yang positif dan signifikan kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab peserta didik yang menggunakan media flash card dan peserta didik yang tanpa menggunakan media di MIN 3 Kediri. Hal ini berdasarkan perhitungan uji independen sampel t-test untuk perbedaan kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab diperoleh hasil nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,023, maka  $H_0$  diterima.

Salah satu faktor yang menyebabkan ketidakberhasilan dalam pembelajaran bahasa Arab di antaranya adalah media yang kurang mendukung peserta didik untuk belajar bahasa Arab (Fahrurrozi, 2014, p. 162).

Adapun permasalahan pembelajaran bahasa Arab di MTs 2 Hulu menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru ajar, ditemukan beberapa permasalahan pembelajaran: Pertama, Kurangnya pemahaman siswa dalam belajar bahasa Arab karena siswa menganggap

bahwa belajar bahasa Arab adalah mata pelajaran yang mudah menjadi membosankan dan membosankan, sehingga sulit bagi siswa untuk belajar bahasa Arab. Kedua, kurangnya persiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran bahasa Arab disebabkan oleh kompleksitas materi yang mengurangi motivasi siswa untuk belajar. Ketiga, pembelajaran masih menggunakan strategi atau metode pembelajaran konvensional, artinya penguasaan masih cenderung monoton dan guru lebih memiliki kontrol terhadap kegiatan pembelajaran. Dalam contoh ini, pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru bahasa Arab masih gagal untuk memperkuat kompetensi siswa dan meningkatkan kemampuan mereka dalam mata pelajaran bahasa Arab, karena teknik pembelajarannya satu arah, sehingga sulit untuk menciptakan kreativitas, inovasi dan kesenangan dalam pembelajaran. untuk siswa. Kegiatan kepemilikan yang berpusat pada guru tidak dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan potensi atau kemampuan belajarnya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran menuntut guru untuk belajar secara kreatif dan berinovasi untuk memberikan semangat belajar siswa dengan mengikuti pembelajaran di kelas.

Salah satu elemen media pembelajaran yang dapat memberikan rangsangan baik pada aktivitas belajar siswa maupun hasil belajar siswa yaitu media video (Hadi, 2017, p. 96). Dalam media video tersebut terdapat serangkaian kegiatan yang secara tidak langsung menginspirasi siswa untuk mengikuti dan mempraktikkan proses kegiatan secara mandiri. Video learning dapat bermanfaat bagi siswa dalam melakukan kegiatan belajar mandiri karena dengan media yang digunakan secara tidak langsung indera siswa akan mudah menyerap isi atau materi yang ditampilkan dari video dalam media tersebut. Manfaat media video antara lain: media video dapat membuat konsep-konsep yang abstrak menjadi lebih konkrit, dapat mempercepat dan mengurangi tampilan gambar bergerak agar lebih mudah diamati oleh siswa, dan sekaligus dapat membawa kegembiraan siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. .

Fungsi teknologi untuk keperluan pendidikan akan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik (Dariyadi, 2018, p. 56). Dalam proses pembelajaran, guru harus menyajikan materi dalam bentuk yang menarik, karena banyak siswa yang menganggap pelajaran tersebut bersifat kritik diri, sehingga siswa sangat malas untuk mengikuti mata pelajaran tersebut. (Rahmawaty, 2013, p. 2). Dalam hal ini, guru harus berupaya untuk memasukkan teknologi ke dalam proses belajar mengajar, termasuk pemanfaatan dan pengembangan teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan menggunakan teknologi dan kemudian mengembangkannya dengan cara yang paling beragam dan kreatif untuk membuat suasana belajar lebih menarik

sehingga siswa dapat dengan mudah memahami topik yang diajukan oleh guru, terutama menguasai kosakata bahasa Arab. Agar dapat memahami kosakata bahasa Arab dengan lancar, peneliti telah mengembangkan video animasi video menggunakan software aplikasi editing Videoscribe agar siswa dapat menguasai materi yang diberikan dalam bagan sampel. peningkatan kosakata bahasa Arab dalam bentuk video animasi dapat menjadikan pembelajaran interaktif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa MTs 2 Hulu.

Pentingnya penelitian ini karena peneliti melihat permasalahan yang ada di MTs 2 Hulu khususnya kelas VIII, apakah materi sebatas transmisi verbal atau hanya berdampak, digunakan satu arah sehingga menimbulkan ketidaknyamanan. kepada siswa dan akan berdampak pada hasil belajar siswa. Untuk itu peneliti menyimpulkan bahwa ada pengembangan media pembelajaran sebagai wadah belajar siswa dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan kosakata bahasa Arab. Oleh karena itu, melihat permasalahan yang masih ada, peneliti berinisiatif untuk menambahkan preview media pembelajaran berupa animasi prediktif dengan tujuan untuk meningkatkan kefasihan modal kosakata bahasa Arab siswa. Dengan adanya latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka problematika yang akan dibahas oleh peneliti adalah efektivitas pengembangan video animasi untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas VIII MTs 2 Hulu.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana efektivitas video animasi berbasis videoscribe dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab pada siswa VIII MTs 2 Hulu?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui efektivitas dari video animasi berbasis videoscribe dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa VIII MTs 2 Hulu.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang media pembelajaran khususnya modul dan pengembangan media pembelajaran pada mata pelajaran bahasa Arab.

### **2. Manfaat praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi Sekolah, bagi guru, serta bagi siswa.

- a. Manfaat bagi sekolah
  - 1) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi motivasi untuk menambah metode dalam proses pembelajaran khususnya modul pembelajaran di sekolah.
  - 2) Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat berguna untuk meningkatkan keefektifan kegiatan belajar mengajar dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa Arab.
- b. Manfaat bagi guru mata pelajaran bahasa Arab  
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam menambah metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar.
- c. Manfaat bagi siswa  
Bagi siswa diharapkan dapat membantu siswa dalam upaya pencapaian hasil belajar khususnya mata pelajaran bahasa Arab.

#### **E. Batasan Istilah**

Untuk menghindari konflik dalam memahami judul penelitian, maka peneliti perlu untuk menjelaskan terlebih dahulu mengenai maksud judul penelitian yang diambil “Efektivitas Video Animasi Berbasis Videoscribe untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa”. Dalam hal ini akan dijelaskan sekaligus menjelaskan batasan istilah untuk masing-masing variabel yang dipakai dalam penelitian, yaitu:

##### **1. Pengembangan video animasi**

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi istilah bahwa animasi merupakan sebuah rangkaian gambar yang dibentuk dan dirancang menjadi gambar yang bergerak. Salah satu keunggulan animasi dari berbagai media lain seperti teks, buku dan lain-lain adalah bahwa animasi memiliki kemampuan untuk menjelaskan perubahan peristiwa tiap waktu.

Hal ini peneliti berniat untuk membuat video animasi bahasa Arab yang telah diinofasikan, yang di dalamnya terdapat materi-materi yang akan diambil dari buku lembar kerja siswa pada mata pelajaran bahasa Arab dan selama proses belajar akan ditampilkan ketika dalam pembelajaran di kelas VIII.

##### **2. Meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab**

Alasan dari penguasaan kosakata dalam penelitian ini adalah siswa dapat dikatakan mampu menguasai sesuatu jikalau mereka memiliki pengetahuan *mufrodhat* atau kosa kata yang cukup memadai dan dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Sehingga penguasaan siswa dapat dikur dan dinilai dari bagaimana ia menerapkan bakatnya dan ketrampilan terhadap materi yang telah disampaikan oleh pengajar tersebut dalam aktivitas sehari-hari dengan sebaik mungkin.

#### **F. Asumsi Dasar**

Salah satu keberhasilan dalam pembelajaran adalah pembuatan video animasi yang dibuat oleh tenaga pengajar untuk menjadikan pembelajaran lebih menarik dan kreatif sehingga siswa tidak kesulitan dalam memahami materi yang telah disampaikan. Selain memberikan pemahaman bagi siswa, juga meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Ketika guru dapat mengembangkan video animasi dengan mengambil materi yang berkaitan dengan kosakata bahasa Arab, lembar kerja siswa (LKS) dan mengembangkannya menjadi video animasi animasi yang kemudian akan ditampilkan dan disajikan dalam kegiatan pembelajaran, siswa akan menikmati sehingga tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi disajikan. Dalam hal ini, salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman, khususnya untuk meningkatkan kefasihan kosakata siswa, adalah dengan menayangkan video animasi berdasarkan rekaman video untuk meningkatkan kefasihan kosakata bahasa Arab siswa.